

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA DENGAN KECEMASAN MAHASISWA MENGHADAPI PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN DI AKADEMI KEPERAWATAN YKY YOGYAKARTA

Nuryandari, Zetty Wibawa, Winarti Anggraini

Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta

Email : [nuryandari@yahoo.com](mailto:nuryandari@yahoo.com)

## Abstrak

Pendidikan diploma III keperawatan sebagai pendidikan vokasional diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan dan ketrampilan di bidang keperawatan serta menampilkan sikap professional. Profesionalisasi mulai terbentuk ketika mahasiswa keperawatan menjalani tahap akademik dan dilanjutkan ketika mahasiswa keperawatan menjalani tahap praktek klinik keperawatan di Rumah Sakit/ di Komunitas. Menurut Shohib (2005), hasil penelitian tentang kecemasan menghadapi lingkungan baru sebesar 85,8 %. Bagi sekelompok manusia, kecepatan perubahan menyebabkan manusia tidak bisa menggunakan pengalaman-pengalaman hidup yang lalu sebagai pedoman hidupnya, dan kehilangan kemampuan untuk meramalkan masa depannya. Kecemasan bisa terjadi dimanapun dan pada siapapun, juga pada mahasiswa. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan tingkat kecemasan mahasiswa menghadapi praktik klinik keperawatan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ( $p < 0.05$ ) antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (kecemasan) dengan perbandingan prevalensi 3.71 95% CI (2,62-5,25) pada tingkat pengetahuan mahasiswa, dengan demikian tingkat pengetahuan mahasiswa yang kurang pada mahasiswa berpeluang sebesar 3 kali untuk memiliki kecemasan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, kecemasan, praktik klinik keperawatan

## PENDAHULUAN

Pergeseran dalam pemahaman terhadap profesi keperawatan yang sedang berlangsung saat ini mencoba mengubah anggapan keperawatan yang semula merupakan pekerjaan vokasional secara bertahap mulai diterima keberadaannya sebagai profesi yang memberikan pelayanan yang profesional. Upaya profesionalisasi bertujuan agar keperawatan mampu meningkatkan perannya secara aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, walaupun juga tidak dapat dilepaskan dari usaha dalam rangka mewujudkan pengakuan sebagai suatu profesi yang mandiri. Pendidikan kesehatan yang berkualitas akan sangat mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu. Perawat adalah salah satu profesi kesehatan yang sangat berkompeten dalam peningkatan pelayanan kesehatan. Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan

intelektual, interpersonal, kemampuan teknis dan moral. Untuk memperoleh tenaga keperawatan tersebut, diperlukan proses pembelajaran baik di institusi pendidikan maupun pengalaman belajar klinik di rumah sakit dan komunitas. Untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas maka Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta mengadakan praktik klinik keperawatan sebagai wujud aplikasi teori yang telah mahasiswa dapatkan di kelas. Pendidikan diploma III keperawatan sebagai pendidikan vokasional diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan dan ketrampilan di bidang keperawatan serta menampilkan sikap professional. Profesionalisasi mulai terbentuk ketika mahasiswa keperawatan menjalani tahap akademik. Tahap ini berlanjut, ketika mahasiswa keperawatan menjalani tahap praktek klinik keperawatan di Rumah Sakit/ di Komunitas.

Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengaplikasikan ilmu pengetahuannya di dunia kerja yang sesungguhnya. Selain sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, tujuan lainnya agar kemampuan dasar mahasiswa meningkat, mahasiswa mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan mampu menganalisis gejala yang timbul. Kemampuan tersebut diperoleh dengan strategi belajarmengajar dalam bentuk pengalaman belajar ceramah, diskusi, laboratorium dan praktek klinik/lapangan. Reilly dan Oermann (2002), menyatakan bahwa pengalaman pembelajaran klinik (rumah sakit dan komunitas) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan mahasiswa keperawatan, karena memberikan pengalaman yang kaya kepada mahasiswa bagaimana cara belajar yang sesungguhnya. Keberhasilan pendidikan tergantung ketersediaan lahan praktek di rumah sakit harus memenuhi persyaratan, diantaranya 1) melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan yang baik (good nursing care), 2) lingkungan yang kondusif, 3) ada role model yang cukup, 4) tersedia kelengkapan sarana dan prasarana serta staf yang memadai, 5) tersedia standar pelayanan / SOP keperawatan yang lengkap. Dalam memasuki lahan praktek klinik, mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri dengan baik, faktor-faktor kesiapan mental mahasiswa dipengaruhi oleh perkembangan, pengalaman, kepercayaan diri, dan motivasi (Minarsih, 2004). Menurut Shohib (2005), hasil penelitian tentang kecemasan menghadapi lingkungan baru sebesar 85,8 %. Bagi sekelompok manusia, kecepatan perubahan menyebabkan manusia tidak bisa menggunakan pengalaman-pengalaman hidup yang lalu sebagai pedoman hidupnya, dan kehilangan kemampuan untuk meramalkan masa depannya. Hal ini diduga dapat merupakan dampak positif maupun dampak negatif yang terutama dialami oleh para mahasiswa dalam bentuk kecemasan. Kecemasan bisa terjadi dimanapun dan pada siapapun, juga pada mahasiswa. Keberhasilan proses belajar mengajar sebagai tujuan

utama pendidikan tidaklah ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat akademik, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor non akademik baik yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor eksternal dapat berupa dukungan maupun hambatan lingkungan, fasilitas, sistem sosial ekonomi, kondisi alam dan sebagainya. Adapun faktor internal berupa kondisi kesehatan jasmani maupun kondisi kesehatan psikis atau emosional. Faktor internal memegang peranan yang paling menentukan dalam keberhasilan proses belajar karena kesehatan psikis seorang mahasiswa dapat berubah dengan adanya perubahan lingkungan (Sumarni, 1998).

## TUJUAN PENELITIAN

Diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan tingkat kecemasan mahasiswa menghadapi praktik klinik keperawatan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta berjumlah 299 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *total sampling*<sup>7</sup>. Berdasarkan hasil penilaian skor jawaban yang diperoleh pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut<sup>8</sup>.

1. Baik dikategorikan 75-100% diberi kode 3
2. Cukup dikategorikan 65-75% diberi kode 2
3. Kurang baik dikategorikan 65 % diberi kode 1

Penilaian kecemasan dapat dikategorikan sebagai berikut<sup>9</sup> :

1. Baik, bila skor T = mean, diberi kode 2
2. Kurang baik, bila skor T < mean, diberi kode 1

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *Pearson Chi Square*. Uji *Chi Square* menggunakan bantuan komputerisasi SPSS versi 16.00 for windows yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategori dengan kategori. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan digunakan taraf signifikan yaitu (0,05) :

- a. Apabila  $p < 0,05 = H_0$  ditolak, berarti ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan
- b. Apabila  $p > 0,05 = H_0$  diterima atau gagal menolak  $H_a$ , berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik keperawatan.

## HASIL

### 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Adapun karakteristik subyek penelitian dijelskan dalam tabel 3

**Tabel 3. Karakteristik Demografi Responden**

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	110	36,8
Perempuan	189	63,2
Umur		
17-18 tahun	264	88,3
19-20 tahun	35	11,7
Tempat tinggal		
Bersama orang tua	225	75,2
Kost	74	24,7
Pendidikan ayah		
Tidak sekolah	1	0,3
SD	26	8,7
SMP	44	14,7
SMA	148	49,5
Perguruan Tinggi	80	26,8
Pendidikan ibu		
Tidak sekolah	1	0,3
SD	21	7,0
SMP	32	10,7
SMA	168	56,2
Perguruan Tinggi	77	25,8

Pada tabel di atas terlihat penelitian ini untuk jenis kelamin responden lebih banyak pada perempuan yaitu 63,2%. Umur responden lebih dominan pada kategori 17-18 tahun 88,3%, sedangkan tempat tinggal responden hampir semua tinggal bersama dengan orang tua yaitu 75,2%. Pendidikan orang tua baik pendidikan ayah maupun ibu didominasi pada pendidikan tingkat SMA 49,5% untuk ayah dan 56,2% untuk ibu.

Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan mahasiswa.

**Tabel 4. Karakteristik berdasarkan variabel yang diteliti**

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	110	36,9
Cukup	106	35,4
Kurang	83	27,7
Kecemasan		
Tidak baik	119	39,8
Baik	180	60,2

Hasil analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang praktik Klinik Keperawatan 36,9% pada pengetahuan yang baik. Untuk kecemasan komunikasi interpersonal yang tidak baik 39,8%.

Analisis bivariabel dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dengan variabel terikat kecemasan. Dalam analisis ini digunakan uji statistik *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dengan  $0,05$  dan *Rasio Prevalensi* (RP) dengan interval kepercayaan 95%. Nilai *p-value* bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau kemaknaan secara statistik, sedangkan *Rasio Prevalensi* (RP) dengan interval kepercayaan 95% menunjukkan kekuatan hubungan dari variabel-variabel dalam penelitian. Hasil analisis bivariabel antara variabel bebas (pengetahuan mahasiswa) dengan variabel terikat (kecemasan) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa**

Variabel	Kecemasan				<sup>2</sup>	P	RP	95% CI
	Tidak baik		Baik					
	n	%	n	%				
Tingkat Pengetahuan								
Baik	50	46,7	43	22,4	67,82	0,000	3,71	2,62-5,25
Cukup	31	28,9	67	34,9				
Kurang	26	24,4	82	42,7				

Ket:n = Jumlah mahasiswa <sup>2</sup>=Chi-Square p = p-value RP = Rasio Prevalensi 95% CI = Confidence Interval 95%\* = Signifikansi (p<0,05)

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ( $p < 0,05$ ) antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (kecemasan) dengan perbandingan prevalensi 3.71 95% CI (2,62-5,25) pada tingkat pengetahuan mahasiswa, dengan demikian tingkat pengetahuan mahasiswa yang kurang pada mahasiswa berpeluang sebesar 3 kali untuk memiliki kecemasan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan.

Sedangkan hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $p : 0,05$  dengan *Asymp. sig. (2-sided)* yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa menghadapi praktik klinik keperawatan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan total tingkat pengetahuan mahasiswa tentang praktik klinik keperawatan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta dapat dikatakan berada pada tingkat pengetahuan baik, total jumlah dari 299 responden 110 (36,9%) responden berpengetahuan baik, 106 (35,4%) responden berpengetahuan cukup dan hanya 83 (27,7%) yang berpengetahuan kurang. didapatkan umur terbanyak responden berada pada kisaran umur 17 – 18 tahun (88,3%), pendidikan terbanyak adalah SMA 148 (49,5%).

Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai praktik klinik keperawatan mungkin disebabkan karena pada saat dilakukan penelitian mahasiswa belum terpapar praktik klinik keperawatan dan kurangnya kesadaran mahasiswa mencari informasi lebih banyak mengenai hal tersebut. Setelah seseorang memiliki pengetahuan kemudian memberikan penilaian terhadap stimulus atau objek yang telah diterima, maka diharapkan dapat mempraktikkan sesuatu yang telah diketahui tersebut. Tetapi apabila mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang maka akan timbul kecemasan. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya dan keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik (Stuart, 2006). Sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan sebagai konsekuensi dari masa peralihan atau masa transisi ini. Dengan kata lain, terjadi gejolak dalam diri remaja. Perubahan-perubahan selama masa awal masa remaja terjadi dengan pesat, salah satunya adalah meningginya emosi. Begitupun mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, tidak jarang membuat mahasiswa menjadi cemas sebab pada umumnya merupakan pengalaman yang baru untuk mereka. Sebagian besar mereka belum memiliki gambaran tentang realitas yang akan mereka hadapi saat praktik klinik. Kurang pemahaman hal tersebut di atas membuat mahasiswa cemas, stres, tergantung, dan bahkan menarik diri. Mekanisme koping yang

digunakan pada setiap mahasiswa menghadapi kecemasan ini berbeda-beda tergantung pada kemampuan menyelesaikan masalah tersebut. Jika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik maka mahasiswa tersebut akan marah-marah, frustrasi hingga depresi, sedangkan jika masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik maka akan memacu mahasiswa untuk belajar dan lebih berkeaktifitas, sehingga dapat melahirkan cikal bakal yang kreatif dan kompeten dalam profesi keperawatan. Meskipun jumlah responden yang mempunyai mekanisme koping maladaptive prosentasenya lebih sedikit, akan tetapi tetap memerlukan perhatian dari para pendidik.

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan mahasiswa menghadapi praktik klinik keperawatan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta.

### **SARAN**

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam praktik klinik keperawatan maka peneliti menyarankan kepada pihak instansi pendidikan untuk mempertimbangkan penyediaan waktu latihan ketrampilan laboratorium keperawatan pada saat pembekalan. Mahasiswa Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta disarankan untuk meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan keperawatan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan.

### **DAFTAR REFERENSI**

1. Setiana D. *Pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa kedokteran terhadap pencegahan infeksi*. Semarang: Program pendidikan sarjana kedokteran fakultas kedokteran Universitas Diponegoro. 2011.
2. Notoadmojo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
3. Notoadmojo S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
4. Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin K, Supardi. *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007
5. Hawari Danang, 2008. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Edisi II. Jakarta: FKUI. Mustikasari, 2006. *Stres, Koping dan Adaptasi*. Diakses tanggal 22 Mei 2013. [Http://mustikanurse.blogspot.com/2006/12/mekanisme.stres-koping-adaptasi](http://mustikanurse.blogspot.com/2006/12/mekanisme.stres-koping-adaptasi).
6. Shohib, M. 2005. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya. Stuart, G.W., & Sundeen, S.J (2002). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. St. Louis: Mosby Year Book.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mahasiswa dengan Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Akademi Keperawatan Yky Yogyakarta